



**MODUL  
DIKLAT PENINGKATAN KOMPETENSI  
GURU BK/KONSELOR SMP/MTs**

**IMPLEMENTASI PROGRAM  
BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM KURIKULUM 2013**

**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN JASMANI  
DAN BIMBINGAN KONSELING  
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
2013**



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Tindak lanjut ditetapkannya kurikulum 2013 adalah Implementasi di sekolah yang akan dimulai bulan Juli 2013. Guru sebagai ujung tombak suksesnya implementasi kurikulum perlu diberikan pembekalan yang cukup dalam bentuk pelatihan. Pelatihan dalam rangka implementasi kurikulum akan diikuti oleh guru kelas I, kelas IV, kelas VII, kelas X dan guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Guna membekali guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memahami dan melaksanakan kurikulum 2013, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPPTK Penjas dan BK) di bawah koordinasi Badan PSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengembangkan materi pelatihan dalam bentuk modul yang akan digunakan oleh para peserta dalam mengikuti program pelatihan dimaksud. Modul pelatihan yang disusun berjumlah 5 (lima) modul, masing-masing 1 (satu) modul untuk setiap mata pelatihan, yang terdiri atas:

1. Modul 1: Kurikulum 2013 dan Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling
2. Modul 2: Implementasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013
3. Modul 3: Pengukuran Peminatan Peserta Didik
4. Modul 4: Praktik Peminatan Peserta Didik
5. Modul 5: Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut Pelayanan Peminatan Peserta Didik

Sebagaimana peruntukannya, materi pelatihan yang didesain dalam bentuk modul tersebut, dimaksudkan agar dapat dipelajari secara mandiri oleh para peserta pelatihan. Beberapa karakteristik yang khas dari materi pelatihan berbentuk modul tersebut, yaitu: (1) lengkap (*self-contained*), artinya, seluruh materi yang diperlukan peserta pelatihan untuk mencapai kompetensi dasar tersedia secara memadai; (2) dapat menjelaskan dirinya sendiri (*self-explanatory*), maksudnya, penjelasan dalam paket bahan pelatihan memungkinkan peserta untuk dapat mempelajari dan menguasai kompetensi secara mandiri; serta (3) mampu membelajarkan peserta pelatihan (*self-instructional material*), yakni sajian dalam paket bahan pembelajaran ditata sedemikian rupa sehingga dapat memicu peserta pelatihan untuk secara aktif melakukan interaksi belajar, bahkan menilai sendiri kemampuan belajar yang dicapainya.



Diharapkan dengan tersusunnya materi pelatihan ini dapat dijadikan referensi bagi peserta yang mengikuti program pelatihan implementasi kurikulum 2013 untuk guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Akhirnya pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi serta penghargaan setinggi-tingginya kepada tim penyusun, baik para penulis, penetik, tim editor, maupun tim penilai yang telah mencurahkan pemikiran, meluangkan waktu untuk bekerja keras secara kolaboratif dalam mewujudkan materi pelatihan ini.

Semoga apa yang telah kita hasilkan memiliki makna strategis dan mampu memberikan kontribusi dalam rangka implementasi kurikulum 2013 di sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Wassalamuailaikum Wr. Wb.

Bogor, 1 Agustus 2013

Kepala PPPPTK Penjas dan BK,

**Drs. Mansur Fauzi, M.Si.**  
**NIP. 195812031979031001**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Deskripsi Singkat .....	2
C. Tujuan Pembelajaran .....	2
D. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok .....	3
E. Petunjuk Penggunaan Modul . .....	3
<b>BAB II     PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING</b> .....	4
A. Indikator Keberhasilan .....	4
B. Uraian Materi .....	4
1. Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Program Bimbingan dan Konseling .....	4
2. Unsur dan Syarat Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling .....	6
3. Tahap-tahap Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling .....	6
4. Jenis Program .....	8
5. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling .....	9
C. Latihan .....	13
D. Rangkuman .....	13
E. Evaluasi .....	14
F. Umpan Balik .....	15
<b>BAB III    IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING</b> .....	16
A. Indikator Keberhasilan .....	16
B. Uraian Materi: Pelayanan Peminatan Peserta Didik .....	16
1. Persiapan .....	16
2. Pelaksanaan .....	17
3. Penilaian .....	22
C. Latihan .....	24



D. Rangkuman .....	24
E. Evaluasi .....	25
F. Umpan Balik .....	26
<b>BAB 1V IMPLEMENTASI PROGRAM PEMINATAN PESERTA DIDIK .....</b>	<b>27</b>
A. Indikator Keberhasilan .....	27
B. Uraian Materi .....	27
1. Tingkat dan Arah Peminatan .....	28
2. Aspek Peminatan .....	30
3. Langkah Pokok Pelayanan Peminatan .....	35
C. Latihan .....	38
D. Rangkuman .....	38
E. Evaluasi .....	39
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	40
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>41</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>43</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
LAMPIRAN 1 : PROGRAM PEMINATAN PESERTA DIDIK SMK .....	43
LAMPIRAN 2 : RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAM DAN KONSELING .....	44
LAMPIRAN 3 : PENILAIAN PROSES PELAYANAN PEMINATAN PESERTA DIDIK .....	45
LAMPIRAN 4 : PENILAIAN PROSES PELAYANAN PEMINATAN PESERTA DIDIK .....	46



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Tingkatan dan Aspek-Aspek Arah Peminatan ....	34

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 4.1 : Tingkat Peminatan Peserta Didik .....	29



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah memiliki peranan penting berkaitan dengan pemenuhan fungsi dan tujuan pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Bimbingan dan konseling sebagai rangkaian upaya pemberian bantuan pada peserta didik untuk mencapai perkembangan optimal.

Bimbingan dan Konseling diposisikan oleh negara sebagai profesi yang terintegrasikan sepenuhnya dalam bidang pendidikan, yaitu ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa konselor adalah pendidik profesional, sebagaimana juga guru, dosen dan pendidik lainnya. Dengan kedudukan demikian itu, konselor sebagai pemegang profesi bimbingan dan konseling dituntut untuk sepenuhnya menyukseskan upaya pendidikan dalam berbagai jalur, jenjang, dan jenisnya. Makna tersebut di atas amatlah luas dan mendasar, yang memberikan arahan dan sekaligus menyimpulkan peran pelayanan bimbingan dan konseling (BK) yang berkembang di Indonesia sejak tahun 1960-an sampai kondisinya sekarang ini.

Berkenaan dengan implementasi kurikulum 2013, khusus untuk kegiatan bimbingan dan konseling ditegaskan adanya daerah garapan yang disebut peminatan peserta didik. Bidang peminatan ini menjadi substansi pokok pekerjaan guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah/madrasah. Meskipun demikian, pelayanan bimbingan dan konseling tentulah tidak hanya sekedar menangani program atau wilayah peminatan saja. Tugas konselor jauh lebih luas daripada bidang peminatan itu sendiri, yaitu menyangkut pengembangan pribadi peserta didik ke arah kemandirian diri yang juga mampu mengendalikan diri. Hal ini menjadi sangat penting ketika kenyataan selama ini, kita masih menyaksikan peserta didik yang kurang disiplin, nakal, suka tawuran, dan sebagainya.



Tugas bimbingan dan konseling yang memandirikan dan membina kemampuan pengendalian diri itu sejalan dan bahkan dalam tugasnya terintegrasikan dengan tugas guru yang menjadikan peserta didik benar-benar menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Pendidikan karakter yang materinya sangat penting dikuasai dan dilaksanakan oleh peserta didik terintegrasikan sepenuhnya di dalam tugas utama guru dan konselor.

Dalam Kurikulum 2013 kegiatan bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling, disamping diisi dengan berbagai kegiatan yang selama ini telah dilaksanakan, juga diisi dengan pelayanan peminatan yang membesarkan kemandirian peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka masing-masing. Dengan demikian, pelayanan peminatan peserta didik di satu sisi harus dilakukan, dan di sisi lain layanan peminatan itu tidak boleh melemahkan pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh. Jabaran program pelayanan peminatan peserta didik tersebut tertuang dalam program bimbingan dan konseling secara menyeluruh.

## **B. Deskripsi Singkat**

Modul ini membahas tentang Program BK, Implementasi Program BK dan Pelayanan Peminatan Peserta Didik. Program BK membahas tentang pengertian, tujuan dan manfaat program BK, unsur, syarat, tahap dan Penyusun Program BK. Implementasi program BK berisi tentang persiapan, pelaksanaan, dan penilaian, serta Implementasi Program Peminatan Peserta Didik membahas tentang tingkat, arah, aspek peminatan peserta didik dan langkah-langkah pokok peminatan peserta didik.

## **C. Tujuan Pembelajaran**

### **1. Kompetensi Dasar**

Setelah mengikuti materi ini peserta diklat mampu menyusun dan mengimplementasikan program pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya pelayanan peminatan peserta didik.

### **2. Indikator Keberhasilan**

Setelah mempelajari modul ini, Guru BK/Konselor dapat:

- a. Mendeskripsikan program BK yang muatan pelayanan peminatan peserta didik



- b. Menyusun program BK yang memuat pelayanan peminatan peserta didik
- c. Mendeskripsikan implementasi program BK yang memuat pelayanan peminatan peserta didik
- d. Menyusun persiapan pelayanan peminatan peserta didik dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).
- e. Mendeskripsikan implementasi program pelayanan peminatan peserta didik.

#### **D. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok**

Modul ini terdiri dari 4 (empat) Bab. Bab I, *Pendahuluan*, yang membahas latar belakang, deskripsi singkat, manfaat modul bagi peserta, tujuan pembelajaran yang mencakup kompetensi dasar dan indikator keberhasilan; materi pokok dan sub materi pokok dan petunjuk belajar; Bab II, *Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling* yang membahas tentang pengertian, tujuan dan manfaat program BK, unsur, syarat, tahap dan Penyusunan Program BK. Bab III *Implementasi program BK* yang membahas tentang persiapan, pelaksanaan, dan penilaian, serta Implementasi. Bab IV, *Program Peminatan Peserta Didik* membahas tentang tingkat, arah, aspek peminatan peserta didik dan langkah-langkah pokok peminatan peserta didik., Dan Bab IV, *Penutup* membahas tentang kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

#### **E. Petunjuk Penggunaan Modul**

Guna memahami secara utuh modul ini, peserta diwajibkan membaca setiap bab dengan teliti, kemudian secara berkelompok lakukan diskusi membahas materi-materi tersebut, terutama yang belum dipahami. Jika menghendaki perluasan dan pendalaman materi modul, dapat mengacu secara langsung pada sumber utama materi modul, yaitu:

1. Panduan Umum Pelayanan BK
2. Pedoman Peminatan Peserta Didik

Kerjakan semua latihan-latihan dan terakhir kerjakan soal-soal secara mandiri. Cocokkan jawaban dengan kunci jawaban. Nilai yang diperoleh merupakan gambaran penguasaan materi dalam modul ini.



## **BAB II**

### **PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

#### **A. Indikator Keberhasilan**

Setelah selesai mempelajari bab ini Guru BK/Konselor dapat:

1. Mendeskripsikan program BK yang memuat pelayanan peminatan peserta didik.
2. Menyusun program BK yang muatan pelayanan peminatan peserta didik

#### **B. Uraian Materi**

Program bimbingan dan konseling (BK) merupakan isi dari keseluruhan organisasi BK di sekolah. Program itu perlu disusun dengan memperhatikan kondisi yang terdapat di lapangan.

##### **1. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Program Bimbingan dan Konseling**

Program bimbingan dan konseling diartikan seperangkat kegiatan bimbingan dan konseling yang dirancang secara terencana, terorganisasi, terkoordinasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara kait mengait untuk mencapai tujuan.

Pengurus Besar IPBI (2001:2) mendefinisikan program bimbingan dan konseling sebagai satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, semester, tahunan. Sedangkan menurut Wahyu Sumidjo (1999:9) yang dimaksud dengan program ialah rencana komprehensif yang memuat penggunaan sumber-sumber dalam pola yang terintegrasi serta urutan tindakan kegiatan yang dijadwalkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program menggariskan apa, oleh siapa, bilamana dan dimana tindakan akan dilakukan.

Tujuan penyusunan program tidak lain agar kegiatan BK di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien, serta hasil-hasilnya dapat dinilai. Tersusun dan terlaksananya program BK dengan baik akan lebih



menjamin pencapaian tujuan kegiatan pada khususnya, tujuan sekolah pada umumnya, juga akan lebih menegakkan akuntabilitas BK di sekolah. Menurut Juntika (2002:85) tujuan penyusunan program bimbingan dan konseling adalah adanya kejelasan arah pelaksanaan program, adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan, dan terlaksananya program kegiatan secara lancar, efisien, dan efektif.

Program bimbingan dan konseling tersebut hendaknya dibuat secara tertulis dan selanjutnya dikomunikasikan kepada sesama Guru BK/Konselor, sejawat dan guru, staf sekolah lainnya, serta pimpinan sekolah, untuk selanjutnya menjadi rambu-rambu bagi kerja sama antara Guru BK/Konselor dengan semua personil-personil sekolah yang dimaksudkan itu.

Program bimbingan dan konseling disusun dan dikembangkan didasarkan atas pertimbangan bahwa program yang disusun dengan baik akan memberikan banyak keuntungan, baik bagi peserta didik yang mendapat layanan bimbingan dan konseling maupun bagi petugas yang menyelenggarakan. Di samping itu program bimbingan dan konseling yang baik, memungkinkan keberhasilan suatu layanan bimbingan dan konseling.

Rochman Natawidjaja (1984) menjelaskan bahwa program bimbingan yang direncanakan dengan baik dan terinci, akan memberikan banyak keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut adalah (1) memungkinkan para petugas bimbingan menghemat waktu, usaha, biaya dengan menghindarkan kesalahan-kesalahan dan usaha coba-coba yang tidak menguntungkan; (2) memungkinkan siswa untuk mendapatkan pelayanan bimbingan secara seimbang dan menyeluruh, baik dalam kesempatan ataupun dalam jenis pelayanan bimbingan yang diperlukan; (3) memungkinkan setiap petugas mengetahui dan memahami peranannya dan mengetahui bagaimana dan dimana mereka harus melakukan upaya secara tepat; (4) memungkinkan para petugas untuk menghayati pengalaman yang berguna untuk kemajuan sendiri dan untuk kepentingan para siswa yang dibimbingnya.



## 2. Unsur dan Syarat Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling diharapkan memenuhi unsur-unsur dan persyaratan tertentu. Menurut Prayitno (1998) unsur-unsur yang harus diperhatikan dan menjadi isi program bimbingan dan konseling meliputi : kebutuhan siswa, jumlah siswa yang dibimbing, kegiatan di dalam dan di luar jam belajar sekolah, jenis bidang bimbingan dan jenis layanan, volume kegiatan BK, dan frekuensi layanan terhadap siswa.

Sedangkan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan program bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya, serta jenjang dan jenis pendidikannya.
- b. Lengkap dan menyeluruh, artinya memuat segenap fungsi bimbingan. Kelengkapan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- c. Sistematis, dalam arti program disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu, serta dibagi-bagi secara logis.
- d. Terbuka dan luwes, artinya mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaan, tanpa harus merombak program itu secara menyeluruh.
- e. Memungkinkan kerja sama dengan pihak yang terkait dalam rangka sebesar-besarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan yang tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan BK.
- f. Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut untuk penyempurnaan program pada khususnya dan peningkatan keefektifan dan keefisienan penyelenggaraan program BK pada umumnya.

## 3. Tahap-tahap Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

Suatu program hendaknya disusun dengan baik. Untuk menyusun suatu program bimbingan dan konseling memerlukan langkah-langkah yang bersifat menyeluruh dan terintegral. Harold J. Burbach & Larry E. Decker (1977:198) mengemukakan langkah-langkah dalam suatu perencanaan sebagai berikut:



- a. Menentukan tujuan yang akan dicapai
- b. Menganalisis tentang sumber-sumber dan kendala yaitu yang berhubungan dengan personil, sikap, biaya, peraturan-peraturan, fasilitas dan waktu.
- c. Menganalisis tentang kebutuhan-kebutuhan
- d. Menentukan tujuan-tujuan yang lebih spesifik dan dapat diukur.
- e. Menentukan prioritas.
- f. Menentukan strategi-strategi dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tujuan-tujuan yang spesifik.
- g. Mengadakan evaluasi terhadap perencanaan yang mencakup (a) untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan yang telah dicapai, dan (b) untuk melihat sejauh mana kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan itu dilaksanakan.
- h. Mengadakan beberapa perubahan yang perlu untuk perbaikan program.

Sedangkan Yoseph W. Holis (1965:23-24) menjelaskan bahwa langkah-langkah penyusunan program bimbingan dan konseling yang baik agar efektif, ada beberapa bentuk yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan,
- b. Studi mengenal layanan bimbingan yang telah ada dan mengembangkan pedoman kegiatan untuk layanan yang baru atau layanan yang diperbaharui lagi,
- c. Menetapkan cara-cara untuk mengumpulkan data dan menyebarkan data,
- d. Memodifikasi program,
- e. Seleksi tipe organisasi bimbingan dan konseling dan menetapkan peranan tenaga pelaksana,
- f. Menyeleksi koordinator dan pimpinan masing-masing bagian program layanan bimbingan dan konseling,
- g. Menetapkan fasilitas yang memadai,
- h. Pemeliharaan catatan dan laporan yang memadai dalam seluruh kegiatan layanan bimbingan dari setiap individu,



- i. Pendidikan in-service bagi rekan sekerja (sejawat),
- j. Memanfaatkan sumber daya masyarakat dan referal, dan
- k. Menyusun alokasi dan biaya kegiatan bimbingan.

Mencermati proses perencanaan program bimbingan dan konseling tersebut di atas, maka dalam penyusunan program bimbingan dan konseling ada beberapa aspek yang seharusnya mendapatkan penekanan, yaitu (a) tujuan, (b) kebutuhan-kebutuhan siswa, (c) materi dan kegiatan layanan yang diberikan, (d) kegiatan evaluasi, (d) sumber daya manusia, dan (e) sarana dan prasarana.

#### **4. Jenis Program.**

Program bimbingan dan konseling yang perlu dibuat Guru BK/Konselor guna merencanakan kegiatan bimbingan antara lain:

- a. Program harian, yaitu program yang langsung diadakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.
- b. Program mingguan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu minggu tertentu dalam satu bulan.
- c. Program bulanan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu bulan tertentu dalam satu cawu.
- d. Program semester, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu semester tertentu dalam satu tahun ajaran.
- e. Program Tahunan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu tahun tertentu dalam satu jenjang sekolah.

Kelima jenis program tersebut satu sama lain saling terkait. Program tahunan didalamnya meliputi program semester, program semester didalamnya meliputi program bulanan, program bulanan didalam meliputi agenda mingguan, dan agenda mingguan didalamnya meliputi agenda harian. Agenda harian ini merupakan jabaran dari agenda mingguan Guru BK/Konselor pada kelas yang diasuhnya. Agenda ini dibuat secara tertulis pada buku agenda yang berupa satuan layanan dan atau satuan pendukung.



## 5. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Untuk itu penyusunan program bimbingan dan konseling hendaknya mengacu kepada masalah-masalah yang dihadapi dan/atau kebutuhan-kebutuhan peserta didik. Hal ini perlu agar pelayanan bimbingan dan konseling betul-betul berdaya guna dan berhasil guna, serta bermakna bagi peserta didik.

Program bimbingan dan konseling adalah satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah dimulai dengan analisis kebutuhan (*needs assessment*) untuk mengidentifikasi aspek-aspek kebutuhan peserta didik. Instrumen asesmen dapat dikembangkan sendiri atau menggunakan instrumen yang terstandar, seperti ITP, DCM, dan AUM. Kegiatan asesmen meliputi:

- a. Asesmen lingkungan, yang terkait dengan kegiatan mengidentifikasi harapan sekolah dan masyarakat (komite sekolah atau orang tua), sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program BK, kondisi dan kualifikasi Konselor, dan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Asesmen kebutuhan peserta didik, yang terkait dengan karakteristik peserta didik seperti aspek-aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, minat peserta didik (peminatan akademik, peminatan vokasional, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan kelanjutan studi; ekstrakurikuler olah raga/seni, keagamaan, pekerjaan, dsb), masalah-masalah yang dialami, kepribadian dan tugas-tugas perkembangannya.



Hasil assesmen direkap, dianalisis, diinterpretasi dan diadministrasikan sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam penyusunan program BK. Langkah berikutnya adalah menyusun program BK. Struktur dan isi/materi program bersifat fleksibel disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik akan layanan bimbingan dan konseling. Struktur dalam program BK adalah sebagai berikut:

a. Rasional

Rasional berisi rumusan dasar pemikiran tentang urgensi bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam rumusan ini dapat menyangkut konsep dasar yang digunakan, kaitan bimbingan dan konseling dengan pembelajaran, dampak perkembangan iptek dan sosial budaya terhadap gaya hidup masyarakat dan peserta didik, dan hal-hal lain yang relevan.

b. Visi dan Misi

Visi dan misi bimbingan dan konseling mengacu pada visi dan misi sekolah, visi dan misi pendidikan dinas kabupaten/kota/wilayah dimana satuan pendidikan berada dan harus mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Visi bimbingan dan konseling perlu dirumuskan dengan fokus terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan sesuai dengan karakter bangsa melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia. Sedangkan misi BK dirumuskan dengan fokus:

- 1) Misi pendidikan, yaitu misi pelayanan BK yang memfasilitasi pengembangan peserta didik/sasaran layan melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dan berkarakter dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
- 2) Misi pengembangan, yaitu misi pelayanan BK yang memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik/sasaran layanan yang berkarakter di dalam lingkungan satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.



3) Misi pengentasan masalah, yaitu misi pelayanan BK yang memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik/sasaran layanan mengacu pada kehidupan efektif dan berkarakter sehari-hari.

c. Deskripsi Kebutuhan

Rumusan hasil analisis kebutuhan (*need assessment*) peserta didik dan lingkungannya diwujudkan kedalam rumusan perilaku-perilaku yang diharapkan dikuasai peserta didik (sesuai tugas-tugas perkembangan).

d. Tujuan

Rumusan tujuan yang akan dicapai adalah perilaku yang harus dikuasai peserta didik setelah memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling. Tujuan hendaknya dirumuskan secara jelas dan tujuan tersebut dapat tercapai melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

e. Komponen Program

Komponen program dijabarkan dalam kegiatan perencanaan meliputi; pembagian tugas, analisis kebutuhan, penyusunan program, konsultasi program, dan lain-lain. Pelaksanaan program meliputi berbagai kegiatan layanan dan pendukung, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

f. Rencana Kegiatan

Rencana Kegiatan diperlukan untuk menjamin keterlaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling secara efektif. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan rencana kegiatan adalah :

- 1) Identifikasi dan rumuskan berbagai kegiatan yang perlu dilakukan.  
Jenis kegiatan ini didasarkan isi materi dan tujuan yang harus dikuasai peserta didik
- 2) Kegiatan layanan dapat dilakukan dengan kontak langsung secara klasikal, kelompok maupun individual dan tanpa kontak langsung yang dapat dilaksanakan melalui tulisan (buku, brosur, mading, e-mail, dsb).
- 3) Pertimbangkan porsi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan setiap kegiatan



- 4) Rencana kegiatan dituangkan dalam jadwal kegiatan. Rancangan kegiatan dapat berbentuk matrik program tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan.
  - 5) Penetapan jadwal kegiatan disesuaikan dengan kalender pendidikan. Jadwal kegiatan mencerminkan kalender tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan.
- g. Sarana dan Prasarana
- Sarana dan prasarana berisi fasilitas dan perlengkapan yang mendukung terhadap keterlaksanaan program bimbingan dan konseling. Sarana meliputi : (1) alat pengumpul data, baik tes maupun non tes, (2) alat penyimpan data, khususnya dalam bentuk himpunan data, (3) kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi, paket bimbingan, alat bantu bimbingan, (4) perlengkapan administrasi, seperti alat tulis, format rencana kegiatan, serta blanko laporan kegiatan. Sedangkan prasarana meliputi : ruang bimbingan dan konseling yang cukup memadai.
- h. Anggaran
- Rencana anggaran berisi uraian jenis kegiatan dan rincian besar anggaran yang dibutuhkan. Jumlah besar anggaran menunjukkan kebutuhan besaran anggaran untuk mendukung keterlaksanaan program bimbingan dan konseling. Rencana anggaran disusun untuk mendukung implementasi program secara cermat, rasional dan realistik. Disamping besaran anggaran dalam perencanaan anggaran juga dicatumkan asal sumber dana.

Dalam implementasi kurikulum 2013, Guru BK/Konselor tetap menyusun program BK berdasarkan kaidah-kaidah penyusunan program BK, hanya saja pelayanan Peminatan yang merupakan karakteristik khusus kurikulum 2013 merupakan pelayanan yang wajib diberikan pada peserta didik. Beberapa materi pelayanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan Peminatan harus diberikan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Informasi tentang kemampuan dasar, bakat, dan minat peserta didik.
- b. Informasi pendidikan lanjutan (terutama untuk siswa SMP/MTs peminatan yang ada pada jenjang pendidikan SMA/SMK harus disampaikan).



- c. Kunjungan ke sekolah lanjutan
- d. Penelusuran dan pemahaman kemampuan dasar, bakat dan minat individu.
- e. Mempertahankan prestasi dalam belajar.

### **C. Latihan**

Diskusikan dengan kelompok :

1. Proses penyusunan program BK yang dilaksanakan selama ini. Buatlah kesimpulan tahap-tahap dalam penyusunan program BK, termasuk pelayanan peminatan peserta didik.
2. Identifikasi kegiatan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang digunakan dalam pelayanan peminatan peserta didik.
3. Tentukan berbagai materi layanan BK yang diberikan melalui berbagai kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

### **D. Rangkuman**

Program bimbingan dan konseling diartikan seperangkat kegiatan bimbingan dan konseling yang dirancang secara terencana, terorganisasi, terkoordinasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara kait mengait untuk mencapai tujuan.

Tujuan penyusunan program tidak lain agar kegiatan BK di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien, serta hasil-hasilnya dapat dinilai. Unsur-unsur yang harus diperhatikan dan menjadi isi program bimbingan dan konseling meliputi : kebutuhan siswa, jumlah siswa yang dibimbing, kegiatan di dalam dan di luar jam belajar sekolah, jenis bidang bimbingan dan jenis layanan, volume kegiatan BK, dan frekuensi layanan terhadap siswa. Sedangkan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan program bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: Berdasarkan kebutuhan, lengkap dan menyeluruh, sistematis, terbuka dan luwes, memungkinkan kerja sama dengan pihak yang terkait, memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut untuk penyempurnaan program.



Jenis program mencakup : program harian, program mingguan, program bulanan, program semester, dan program Tahunan. Kelima jenis program tersebut satu sama lain saling terkait. Program tahunan di dalamnya meliputi program semester, program semester didalamnya meliputi program bulanan, program bulanan didalam meliputi agenda mingguan, dan agenda mingguan didalamnya meliputi agenda harian. Agenda harian ini merupakan jabaran dari agenda mingguan Guru BK/Konselor pada kelas yang diasuhnya. Agenda ini dibuat secara tertulis pada buku agenda yang berupa satuan layanan dan atau satuan pendukung.

Struktur penyusun program mencakup rasional, visi dan Misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, rencana Kegiatan, sarana dan prasarana, dan anggaran.

### E. Evaluasi

1. Program BK yang disusun oleh guru BK/Konselor hendaknya berdasarkan pada pengukuran kebutuhan (*need assessment*) peserta didik. Hal ini perlu dilakukan agar .....
  - a. Sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah
  - b. Tujuan layanan bimbingan dan konseling dapat tercapai dengan baik
  - c. Bermanfaat untuk pengembangan program BK
  - d. Mudah melakukan evaluasi dan tindak lanjut.
2. Program Bimbingan dan Konseling di sekolah harus memenuhi hal-hal berikut kecuali :
  - a. Mencakup semua jenis kegiatan pelayanan konseling
  - b. Ditujukan pada semua siswa di sekolah
  - c. Sama untuk semua guru pembimbing dalam satu sekolah
  - d. Memenuhi kebutuhan siswa di semua tingkat kelas dalam satu sekolah.
3. Suatu program bimbingan dan konseling di sekolah dinyatakan efektif dan dapat berlanjut menjadi lebih baik jika kegiatannya:
  - a. Relevan dengan kebutuhan nyata dan tugas-tugas perkembangan siswa.



- b. Sesuai dengan harapan orang tua
  - c. Didukung oleh sarana dan fasilitas yang lengkap
  - d. Memiliki dampak positif bagi semua pihak.
4. Tahapan penyusunan program bimbingan dan konseling yang baik dan sistematis adalah :
- a. Perumusan tujuan, analisis kebutuhan, pengembangan materi, menentukan kegiatan layanan dan pendukung, penilaian.
  - b. Menentukan kegiatan layanan dan pendukung, analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pengembangan materi, penilaian.
  - c. Analisis kebutuhan, pengembangan materi, perumusan tujuan, menentukan kegiatan layanan dan pendukung, penilaian.
  - d. Analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pengembangan materi, menentukan kegiatan layanan dan pendukung, penilaian
5. Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, analisis kebutuhan bertujuan agar :
- a. Pelayanan konseling menjangkau semua individu.
  - b. Pelayanan konseling yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.
  - c. Semua jenis pelayanan konseling dapat diberikan.
  - d. Fungsi pelayanan konseling dapat terpenuhi

#### **F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Jawablah semua latihan pada Bab II ini. Kemudian cocokkan jawaban Saudara dengan kunci jawaban dan nilai hasilnya. Apabila benar semua, maka pemahaman Saudara 100%. Apabila salah satu, maka pemahaman saudara 80%. Apabila salah dua, maka pemahaman Saudara 60%. Apabila salah tiga, maka pemahaman 40%. Apabila salah empat, maka pemahaman 20%, dan apabila salah semua, maka pemahaman 0%. Apabila Saudara mendapatkan hasil minimal 80% maka Saudara dinyatakan lulus, apabila mendapatkan 0%, 25%, 40% atau 60%, maka Saudara diminta membaca dan memahami isi modul kembali dan menjawab latihan lagi.



### **BAB III**

## **IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

### **A. Indikator Keberhasilan**

Melalui pelatihan dengan materi modul pada Bab II ini peserta pelatihan dapat:

1. Mendeskripsikan implementasi program BK yang memuat pelayanan peminatan peserta didik
2. Menyusun persiapan pelayanan peminatan peserta didik dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).

### **B. Uraian Materi**

Implementasi Program BK dapat dibagi dalam 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian

#### **1. Persiapan**

Sebelum layanan diberikan, guru BK/Konselor diwajibkan membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL). RPL dapat berupa satuan layanan (satlan) atau satuan pendukung (satkung). RPL sebagai acuan bagi guru BK/Konselor dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Dalam konsep perencanaan pembelajaran, ada 5 (lima) komponen yang harus dipenuhi, yaitu tujuan yang ingin dicapai, materi yang diberikan, kegiatan yang dilaksanakan, sumber bahan dan alat yang digunakan, serta instrumen penilaian yang digunakan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPL adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan dirumuskan dengan kata kerja operasional
- b. Materi dikembangkan dengan berbagai media pembelajaran, seperti; penyajian dengan menggunakan permainan, gambar, film, cerita, lagu, dsb. Penyajian layanan klasikal dilakukan dengan menggunakan bahan presentasi power point.
- c. Perumusan kegiatan layanan didasarkan pada jenis kegiatan layanan yang diberikan.



- 1) Bahan diambil dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) Instrumen penilaian mengungkap pemahaman, perasaan positif dan rencana tindak yang akan dilakukan.

## 2. Pelaksanaan

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang terintegrasi dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Bimbingan dan konseling sebagai bentuk layanan muncul dalam proses pendidikan sebagai usaha intervensi dengan tujuan membantu individu agar dapat mencapai tujuan pendidikan, mampu menentukan pilihan, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta dalam hubungannya secara vertikal dengan Tuhan. Bimbingan dan konseling berupaya membawa peserta mencapai tingkat perkembangan yang lebih berarti baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Dengan dasar itu, orientasi bantuan layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas pada usaha membantu peserta didik disaat mengalami masalah saja, tetapi lebih berorientasi pada pencegahan, di samping mengambil peran aktif dalam segala tugas perkembangan siswa.

Tugas perkembangan peserta didik untuk masing-masing jenjang pendidikan adalah sebagai berikut:

### a. Tugas Perkembangan Peserta Didik SD/MI

- 1) *Memiliki kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.*
- 2) *Mengembangkan ketrampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung.*
- 3) Mengembangkan konsep-konsep yang perlu dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Belajar bergaul dan bekerja dengan kelompok sebaya.
- 5) Belajar menjadi pribadi yang mandiri



- 6) Mempelajari ketrampilan fisik sederhana yang diperlukan baik untuk permainan maupun kehidupan.
- 7) Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku.
- 8) *Membina hidup sehat, untuk diri sendiri, dan lingkungan serta keindahan.*
- 9) *Belajar memahami diri sendiri dan orang lain sesuai dengan jenis kelaminnya dan menjalankan peran tanpa membedakan jenis kelamin.*
- 10) Mengembangkan sikap terhadap kelompok, lembaga sosial, serta tanah air bangsa dan Negara. Mengembangkan pemahaman dan sikap awal untuk perencanaan masa depan.

b. Tugas Perkembangan Peserta Didik SMP/MTs

- 1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat.
- 3) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
- 4) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas.
- 5) Mengenal kemampuan, bakat, dan minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni.
- 6) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan di masyarakat.
- 7) Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi.



- 8) Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara.

c. Tugas Perkembangan Peserta Didik SMA/MA

- 1) Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mencapai kematangan dalam hubungan teman sebaya, serta kematangan dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
- 3) Mencapai kematangan pertumbuhan fisik yang sehat.
- 4) Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.
- 5) Mencapai kematangan dalam pilihan karir.
- 6) Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi.
- 7) Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 8) Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual, serta apresiasi seni.
- 9) Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai.

Untuk dapat mencapai tujuan pelayanan bantuan tersebut, diperlukan suatu persiapan pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya. Namun demikian, rencana kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling tidak mungkin terlaksana dengan baik apabila tidak ditunjang oleh tenaga, prasarana, sarana dan perlengkapan yang memadai, serta kerjasama yang baik.

**1) Tenaga**

Tenaga utama dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah Guru BK/Konselor yang merupakan tenaga profesional. Tenaga ini hendaknya memiliki modal personal dan modal profesional yang dapat diandalkan untuk tugas-tugas profesional bimbingan dan konseling itu. Profesionalisme Guru BK/Konselor akan terlihat unjuk kerjanya dalam melaksanakan tugas profesinya. Unjuk kerja Guru BK/Konselor adalah proses perilaku kerja Guru



BK/Konselor sehingga menghasilkan sesuatu yang menjadi tujuan pekerjaan profesinya. Peningkatan dan pengembangan kompetensi Guru BK/Konselor adalah proses kontekstual dan futuristik, sehingga pengembangannya melalui upaya pendidikan bukan sebatas menyiapkan Guru BK/Konselor yang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang cocok dengan tuntutan dunia kerja saat ini, melainkan manusia yang mampu, mau dan siap belajar sepanjang hayat. Sebagai seorang profesional Guru BK/Konselor tentunya tidak cukup hanya tahu apa pekerjaannya dan apa yang sedang dilakukannya, serta bagaimana melakukan tugas-tugasnya. Guru BK/Konselor juga harus tahu mengapa suatu pekerjaan itu dilakukan dan juga bagaimana melaksanakannya. Pekerjaan bimbingan tidak hanya dilakukan secara rutin dan berpola tetap seperti mekanik saja.

## **2) Prasarana dan Sarana**

Prasarana pokok yang diperlukan ialah ruang bimbingan dan konseling yang cukup memadai. Ruang dimaksud hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga para siswa yang berkunjung merasa senang dan nyaman, serta ruangan tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan berbagai jenis kegiatan layanan bimbingan dan konseling baik individu maupun kelompok sesuai dengan asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling.

Di samping itu, dalam ruang BK hendaknya dapat disimpan segenap perangkat instrumen bimbingan dan konseling, himpunan data siswa, serta informasi lainnya. Ruang BK juga memuat berbagai informasi, seperti informasi pendidikan, jabatan, kegiatan ekstra kurikuler, dan sebagainya. Dan yang tidak kalah penting, ruang BK hendaknya nyaman, sehingga menyebabkan Guru BK/Konselor betah dan nyaman untuk bekerja, sebab kenyamanan itu merupakan modal utama bagi kesuksesan pelayanan yang terselenggara.

Sedangkan sarana yang diperlukan untuk menunjang pelayanan bimbingan dan konseling ialah : (a) alat pengumpul data, baik tes maupun non tes, (b) alat penyimpan data, khususnya dalam bentuk himpunan data, (c) kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi, paket bimbingan, alat bantu bimbingan, (d) perlengkapan administrasi, seperti alat tulis, format rencana kegiatan, serta blangko laporan kegiatan.



### 3) *Kerja Sama*

Pelayanan bimbingan dan konseling akan efektif apabila ada kerjasama diantara semua pihak yang berkepentingan dalam kesuksesan pelayanan bimbingan dan konseling. Kerjasama antara personil sekolah dengan Guru BK/Konselor terjalin sesuai dengan tugas dan peranan masing-masing dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Tanpa kerjasama antarpersonil itu, kegiatan bimbingan dan konseling akan banyak mengalami hambatan.

Berkaitan dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, beberapa hal yang harus diperhatikan adalah tujuan, prinsip, azas, dan fungsi layanan BK. Pelaksanaan pelayanan BK memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tugas pada satuan pendidikan mengacu kepada hal-hal berikut:

- a) ***Bersama pendidik dan personil satuan pendidikan lainnya***, guru BK/Konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelayanan BK.
- b) ***RPL (SATLAN atau SATKUNG)*** dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
- c) Materi layanan dikembangkan dan disesuaikan dengan jenis dan jenjang pendidikan, serta mengakomodir peminatan akademik, peminatan vokasional, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan kelanjutan studi
- d) Kegiatan mencakup berbagai kegiatan layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pendukung.
- e) Kegiatan layanan dan pendukung BK dilaksanakan melalui penerapan berbagai ***pendekatan, metode, dan teknik*** yang mencerminkan pelayanan profesional sesuai dengan karakteristik permasalahan dan kondisi peserta didik/sasaran layanan.
- f) Volume dan waktu untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan BK di dalam kelas atau di luar kelas setiap minggu diatur oleh Guru BK/Konselor dengan persetujuan pimpinan satuan pendidikan.



### 3. Penilaian

Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan. Penilaian keberhasilan layanan bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh mana kegiatan layanan itu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Penilaian kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program yang disusun.

Penilaian bertujuan untuk mengetahui keberhasilan layanan yang dilakukan. Dengan penilaian ini dapat diketahui apakah layanan tersebut efektif dan membawa dampak positif terhadap siswa yang mendapatkan layanan. *Penilaian* ditujukan kepada perolehan siswa yang menjalani layanan. Perolehan ini diorientasikan pada:

- a. *Pengentasan masalah siswa* : sejauh manakah perolehan siswa menunjang bagi pengentasan masalahnya? Perolehan itu diharapkan dapat lebih menunjang terbinanya tingkah laku positif, khususnya berkenaan dengan permasalahan dan perkembangan diri siswa.
- b. *Perkembangan aspek-aspek kepribadian siswa*, seperti sikap, motivasi, kebiasaan, keterampilan dan keberhasilan belajar, konsep diri, kemampuan berkomunikasi, kreatifitas, apresiasi terhadap nilai dan moral.

Secara khusus *fokus penilaian* diarahkan kepada berkembangnya:

- a. *Pemahaman baru* yang diperoleh melalui layanan, dalam kaitannya dengan masalah yang dibahas.
- b. *Perasaan positif* sebagai dampak dari proses dan materi yang dibawakan melalui layanan.
- c. *Rencana kegiatan* yang akan dilaksanakan oleh siswa sesudah pelaksanaan layanan dalam rangka mewujudkan upaya lebih lanjut pengentasan masalah yang dialaminya.



Semua fokus penilaian itu, khususnya rencana kegiatan secara jelas mengacu kepada kompetensi yang diaplikasikan siswa untuk pengentasan permasalahan yang dihadapinya dalam rangka kehidupan sehari-hari yang lebih efektif.

Dilihat dari rentang waktu pelaksanaan, penilaian hasil dibagi dalam:

- a. *Penilaian segera (laiseg)*, merupakan penilaian tahap awal, yang dilakukan segera setelah atau menjelang diakhirnya layanan yang dimaksud.
- b. *Penilaian jangka pendek (lajipen)*, merupakan penilaian lanjutan yang dilakukan setelah satu (atau lebih) jenis layanan dilaksanakan selang beberapa hari sampai paling lama satu bulan.
- c. *Penilaian jangka panjang (lajipang)*, merupakan penilaian lebih menyeluruh setelah dilaksanakannya layanan dengan selang satu unit waktu tertentu, seperti satu semester.

Hasil penilaian proses digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan bimbingan dan konseling secara menyeluruh. Laporan hasil penilaian dalam bentuk 'portofolio' dituangkan berbentuk profil laporan siswa berisi prestasi kegiatan akademik, psikologis, bakat dan minat siswa yang ditandatangani Guru BK/Konselor, koordinator dan kepala sekolah diketahui orang tua.

Penilaian di tingkat sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah yang dibantu oleh pembimbing khusus dan personel sekolah lainnya. Di samping itu penilaian kegiatan bimbingan dilakukan juga oleh pejabat yang berwenang (pengawas bimbingan dan konseling) dari instansi yang lebih tinggi (Departemen Pendidikan Nasional Kota atau kabupaten).

Sumber informasi untuk keperluan penilaian ini antara lain peserta didik, kepala sekolah, para wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, tokoh masyarakat, para pejabat Depdiknas, organisasi profesi bimbingan, sekolah lanjutan, dan sebagainya. Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan alat seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket, tes, analisis hasil kerja peserta didik, dan sebagainya.



Penilaian perlu diprogramkan secara sistematis dan terpadu. Kegiatan penilaian baik mengenai proses maupun hasil perlu dianalisis untuk kemudian dijadikan dasar dalam tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan program layanan bimbingan. Dengan dilakukan penilaian secara komprehensif, jelas dan cermat maka diperoleh data atau informasi tentang proses dan hasil seluruh kegiatan bimbingan dan konseling. Data dan informasi ini dapat dijadikan bahan untuk *pertanggungjawaban/akuntabilitas* pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

### C. Latihan

Diskusikan dalam kelompok :

1. Komponen-komponen apa saja yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)/Satlan yang buat selama ini.
2. Identifikasi komponen tersebut apakah tujuan, materi kegiatan, sumber bahan/alat, dan penilaian sudah dijabarkan sebagaimana mestinya.
3. Buatlah RPL layanan klasikal, kelompok dan individual.

### D. Rangkuman

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dimulai dengan menyusun program BK dimana program BK disusun berdasarkan pengukuran kebutuhan (*need assessment*) siswa dan lingkungan sekolah. Program BK yang disusun memuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam kurikulum 2013 mengamanatkan layanan peminatan peserta didik. Bukan berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling hanya memuat layanan peminatan tetapi layanan peminatan merupakan bagian dari pelayanan bimbingan dan konseling secara utuh. Sebagai sebuah program kegiatan, layanan peminatan perlu direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar tujuan layanan dapat tercapai dengan optimal. Guru BK/Konselor perlu mengidentifikasi terlebih dahulu kegiatan layanan peminatan yang akan dilakukan melalui 5 (lima) langkah peminatan. setelah itu guru BK/Konselor menyusun program BK yang sudah memuat layanan peminatan.



## E. Evaluasi

1. Komponen minimal yang harus ada dalam RPP adalah :
  - a. Tujuan, materi, kegiatan, sumber bahan/alat, dan penilaian
  - b. Topik, bidang, fungsi, tujuan, kegiatan, sumber bahan/alat, dan penilaian.
  - c. Topik, bidang, fungsi, tujuan, materi, kegiatan, sumber bahan/alat, dan penilaian.
  - d. Topik, bidang, fungsi, tujuan, kegiatan, materi, dan penilaian
2. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, RPL disusun pada:
  - a. Awal tahun dalam kegiatan penyusunan kurikulum
  - b. Sebelum kegiatan layanan dilakukan
  - c. Bersamaan dengan kegiatan layanan
  - d. Setelah kegiatan layanan dilakukan
3. Penilaian pelayanan peminatan peserta didik pada dasarnya dilakukan terhadap....
  - a. Proses kegiatan pelayanan
  - b. Hasil kegiatan pelayanan
  - c. Patokan-patokan penilaian
  - d. Proses dan hasil kegiatan pelayanan
4. Hasil penilaian merupakan bahan-bahan untuk ....
  - a. Melaksanakan penilaian
  - b. Melaksanakan evaluasi
  - c. Merumuskan perbaikan
  - d. Merumuskan rencana tindak lanjut
5. Upaya untuk menentukan derajat kualitas kemajuan pelayanan peminatan peserta didik disebut ....
  - a. Penilaian pelayanan peminatan peserta didik
  - b. Penilaian proses pelayanan peminatan peserta didik
  - c. Penilaian hasil pelayanan peminatan peserta didik
  - d. Evaluasi program pelayanan peminatan peserta didik



## **F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Jawablah semua latihan pada Bab II ini. Kemudian cocokkan jawaban Saudara dengan kunci jawaban dan nilai hasilnya. Apabila benar semua, maka pemahaman Saudara 100%. Apabila salah satu, maka pemahaman saudara 80%. Apabila salah dua, maka pemahaman Saudara 60%. Apabila salah tiga, maka pemahaman 40%. Apabila salah empat, maka pemahaman 20%, dan apabila salah semua, maka pemahaman 0%. Apabila Saudara mendapatkan hasil minimal 80% maka Saudara dinyatakan lulus, apabila mendapatkan 0%, 25%, 40% atau 60%, maka Saudara diminta membaca dan memahami isi modul kembali dan menjawab latihan lagi.



## **BAB IV**

### **IMPLEMENTASI PROGRAM**

### **PEMINATAN PESERTA DIDIK**

#### **A. Indikator Keberhasilan**

Melalui pelatihan dengan materi modul pada Bab III ini peserta pelatihan dapat:

1. Memahami arah pengembangan peserta didik dalam Kurikulum 2013
2. Menyadari pentingnya peminatan peserta didik sebagai muatan praktik pelayanan BK pada satuan-satuan pendidikan.
3. Memahami tingkat, arah, dan aspek-aspek pokok peminatan peserta didik dan implementasinya dalam pelayanan BK.
4. Memahami langkah-langkah pokok peminatan peserta didik dan implementasinya dalam pelayanan BK pada satuan-satuan pendidikan.

#### **B. Uraian Materi**

Konstruksi dan isi Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup untuk pengembangan prakarsa, aktivitas, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan potensi dasar, bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) bagi pengembangan kemampuan berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab, dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.



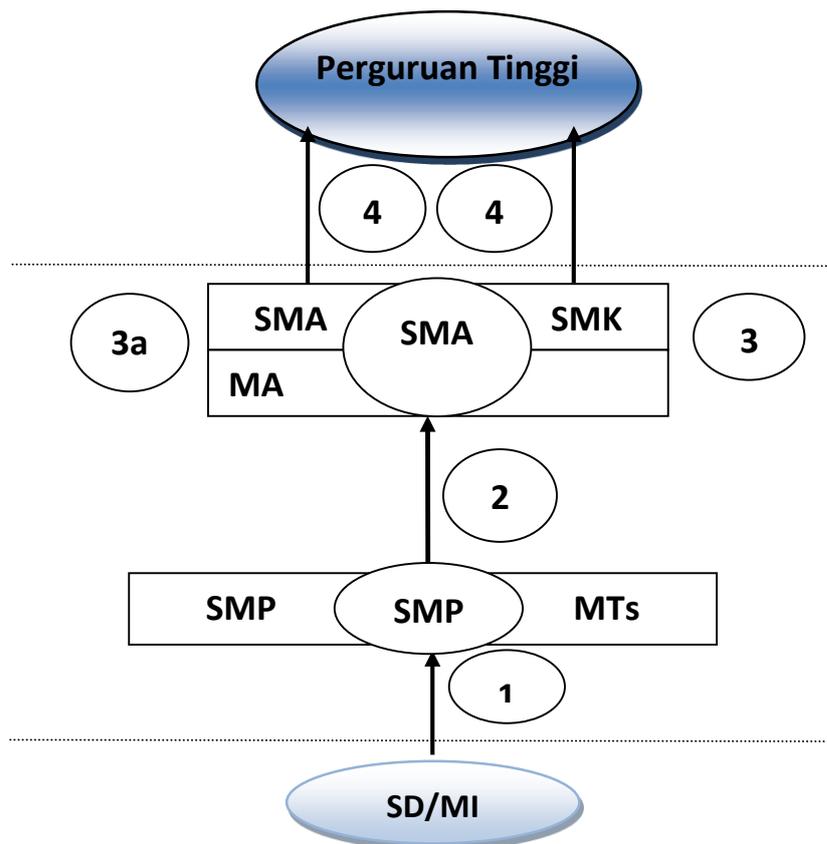
Kurikulum Tahun 2013 dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Guru BK SMP perlu memahami tentang struktur kurikulum 2013 untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang studi lanjutan SMA/MA dan SMK. Peserta didik SMP juga perlu memahami bahwa peserta didik SMA/MA dan SMK harus mengikuti kelompok mata pelajaran wajib dan diperkenankan memilih kelompok peminatan, pilihan lintas minat, dan/atau pilihan pendalaman materi mata pelajaran.

Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan (1) memberikan kesempatan pada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

Struktur mata pelajaran peminatan dalam kurikulum SMA/MA adalah kelompok (a) peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, (b) peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan (c) peminatan Bahasa dan Budaya, (d) untuk MA dapat menambah kelompok mata pelajaran peminatan Keagamaan. Sedangkan untuk Struktur SMK peminatan kejuruan meliputi kelompok (a) peminatan teknologi dan rekayasa; (b) peminatan kesehatan; (c) peminatan seni, kerajinan, dan pariwisata; (d) peminatan teknologi informasi dan komunikasi; (e) peminatan agribisnis dan agroteknologi; (f) peminatan bisnis dan manajemen; (g) peminatan perikanan dan kelautan; atau (h) peminatan lain yang diperlukan masyarakat.

### **1. Tingkat dan arah Peminatan**

Tingkat pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran. yang perlu dikembangkan dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 4.1. Tingkat Peminatan Peserta Didik**

**Keterangan**

- (1) *Peminatan di SD/MI* perlu dikembangkan pada peserta didik SD/MI yang akan melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. Mereka dibantu untuk memperoleh informasi untuk memilih SMP/MTs (lihat nomor 1 pada gambar).
- (2) *Peminatan di SMP/MTs* perlu dibangun pada peserta didik SMP/MTs yang akan melanjutkan ke SMA/MA dan SMK. Mereka dibantu untuk memperoleh informasi yang cukup lengkap tentang jenis dan penyelenggaraan masing-masing SMA/MA dan SMK, pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran. dan arah karir yang ada, dan kemungkinan studi lanjutannya (lihat nomor 2 pada gambar).



- (3) **Peminatan di SMA/MA** perlu dikembangkan pada peserta didik SMA/MA untuk mengambil pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran, dan pendalaman materi mata pelajaran, serta pilihan lintas mata pelajaran tertentu, pilihan arah pengembangan karir (lihat nomor 3a pada gambar).
- (4) **Peminatan di SMK** perlu dikembangkan pada peserta didik SMK untuk memilih program keahlian dan mata pelajaran program keahlian, mendalami mata pelajaran program keahlian dan mengakses keterkaitan lintas mata pelajaran praktik/kejuruan yang ada di SMK (lihat nomor 3b pada gambar).
- (5) **Peminatan Pasca SMA/MA dan SMK** perlu dikembangkan pada peserta didik di SMA/MA dan SMK yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, mereka dibantu untuk memilih dan menentukan minat salah satu fakultas dengan program studinya yang ada di perguruan tinggi, sesuai dengan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, minat dan karakteristik peserta didik, serta pilihan dan pendalaman materi mata pelajaran di SMA/MA atau SMK (lihat nomor 4 pada gambar).

Masing-masing tingkat pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran. itu memerlukan penanganan yang akurat sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik yang bersangkutan, serta karakteristik satuan pendidikan di mana peserta didik belajar.

## 2. Aspek Peminatan

Minat merupakan gejala psikologis, berkaitan dengan pikiran dan perasaan terhadap suatu objek. Perhatian, pemahaman, dan perasaan yang mendalam terhadap suatu objek dapat menimbulkan minat. Objek yang menarik cenderung akan menimbulkan minat. Minat merupakan perasaan suka, rasa tertarik, kecenderungan dan gairah atau keinginan yang tinggi seseorang terhadap suatu objek. Dalam kaitannya dengan peminatan peserta didik SMP objek yang dimaksudkan adalah **pemantapan pada mata pelajaran**. Peserta didik dihadapkan kepada objek tersebut, dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan kesempatan yang ada.



Pemantapan pada mata pelajaran mempunyai arti penting bagi prospek kehidupan peserta didik masa depan, untuk itu memerlukan layanan bantuan tepat yang dilakukan oleh tenaga profesional. Dalam konteks ini, Guru BK/Konselor dipandang paling tepat untuk memfasilitasi pemantapan peserta didik pada mata pelajaran.

Aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melihat kekuatan peserta didik SMP pada mata pelajaran tertentu dapat meliputi prestasi belajar, prestasi non akademik, nilai ujian nasional, pernyataan minat peserta didik, cita-cita, perhatian orang tua dan diteksi potensi peserta didik. Uraian aspek-aspek dalam penetapan peminatan peserta didik sebagai berikut :

- 1) **Prestasi belajar** yang telah dicapai selama proses pembelajaran merupakan cerminan kecerdasan dan potensi akademik yang dimiliki. Prestasi belajar peserta didik pada kelas VII, VIII, dan IX merupakan profil kemampuan akademik peserta didik, yang dapat dijadikan dasar pertimbangan pokok dalam mengukur kekuatan minat peserta didik. Profil kondisi prestasi belajar yang dicapai dapat sebagai prediksi keberhasilan belajar selanjutnya. Kesungguhan dan keajegan belajar dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar pada program pendidikan selanjutnya. Data prestasi belajar diperoleh melalui teknik dokumentasi dan diharapkan semua peserta didik menyerahkan fotocopy raport SMP/MTs.
- 2) **Prestasi non akademik** merupakan cerminan bakat tertentu pada diri peserta didik. Prestasi non akademik yang telah dicapai, seperti kejuaraan dalam lomba melukis, menyanyi, menari, pidato, bulu tangkis, tenis meja, dll. merupakan indikasi peserta didik memiliki kemampuan khusus/bakat tertentu. Terdapat relevansi antara kejuaraan suatu lomba dengan kemudahan melakukan aktivitas dan keberhasilan belajar mata pelajaran tertentu yang sesuai dengan kemampuan khusus yang dimiliki. Data ini dapat diperoleh melalui isian (angket) yang disiapkan dan teknik dokumentasi berupa fotocopy piagam penghargaan yang dimiliki calon peserta didik sejak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.



- 3) **Nilai ujian nasional (UN)** yang dicapai merupakan cerminan kemampuan akademik mata pelajaran tertentu berstandar nasional. Prestasi belajar dapat sebagai pertimbangan untuk membuat rekomendasi. Diasumsikan bahwa peserta didik tidak mengalami kecelakaan fisik atau psikis dan kebiasaan belajar tetap dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan, maka nilai UN tepat sebagai pertimbangan penetapan peminatan peserta didik sesuai kelompok mata pelajarannya. Nilai UN diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa fotocopy daftar nilai UN dan/atau daftar isian (angket) yang disiapkan.
- 4) **Minat belajar tinggi** ditunjukkan dengan perasaan senang yang mendalam terhadap peminatan tertentu (mata pelajaran, bidang studi keahlian, program studi keahlian, kompetensi keahlian) berkontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar. Peserta didik merasa senang, antusias, tidak merasa cepat lelah, sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di sekolah maupun aktivitas belajar di rumah disebabkan memiliki minat yang tinggi terhadap apa yang dipelajarinya. Pernyataan minat dapat secara tertulis. Pernyataan mencerminkan apa yang diinginkan dan merupakan indikasi akan kesungguhan dalam belajar sebab aktivitas belajar berkaitan erat dengan minatnya.
- 5) **Cita-cita** peserta didik untuk studi lanjut, pekerjaan, dan jabatan erat hubungannya dengan potensi yang dimilikinya dan dipengaruhi oleh hasil pengamatan terhadap figur dan keberhasilan seseorang/sekelompok dalam kehidupannya. Di samping itu, atas dasar informasi yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung juga berpengaruh terhadap munculnya cita-cita peserta didik. Informasi yang jelas dan prospektif juga dapat merangsang munculnya cita-cita. Keinginan yang kuat untuk mencapai studi lanjut, jabatan, dan pekerjaannya sangat berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar. Sinkronisasi antara cita-cita dengan potensi peserta didik dan prestasi yang dicapai dengan kesempatan belajar untuk mencapai cita-cita, dapat menumbuhkan semangat belajar yang dipilihnya.



- 6) **Perhatian orang tua**, fasilitasi dan latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap kesungguhan-ketekunan-kedisiplinan dalam belajar. Restu orang tua merupakan kekuatan spiritual yang dapat memberikan kemudahan yang dirasakan oleh peserta didik dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar. Anak mempunyai hubungan emosional dengan orang tua, juga berkaitan dengan semangat belajar. Intensitas hubungan orang tua dengan anak dapat menumbuhkan motivasi belajar yang berdampak kualitas proses dan hasil belajar. Namun disadari bahwa yang belajar adalah anak, dan orang tua sebatas mengharapkan hasil belajar anak dan memfasilitasi belajar. Untuk itu, perhatian, fasilitasi, dan harapan orang tua terhadap peminatan peserta didik penting dipertimbangkan, namun bukan sebagai penentu rekomendasi. Bila terdapat perbedaan antara peminatan peserta didik dengan orang tua, maka yang perlu dikaji lebih mendalam adalah prospek peminatan dan kesiapan belajar anak. Orang tua diharapkan lebih pada memberikan dukungan atas pemantapan pada mata pelajaran dan pilihan studi lanjutan putra-putrinya. Namun demikian, guru BK/Konselor hendaknya cermat dalam berdialog dengan orangtua tentang kekuatan putra-putrinya pada mata pelajaran, apalagi orang tua yang bersangkutan sangat berharap atas pilihan studi lanjutan putra-putrinya.
- 7) **Diteksi potensi** menggunakan instrumen tes psikologis atau tes peminatan bagi calon peserta didik tentang bakat dan minat dapat dilakukan oleh tim khusus yang memiliki kemampuan dan kewenangan. Hasil diteksi potensi dapat diperoleh kekuatan peserta didik pada mata pelajaran atau kemampuan tertentu. Rekomendasi peminatan berdasarkan diteksi menggunakan instrumen tes psikologis dapat dipergunakan sebagai pertimbangan bila terjadi kebimbangan dalam pilihan studi lanjutan peserta didik.

Pelaksanaan diteksi menggunakan instrumen tes psikologis yang standar dilakukan oleh tenaga ahli atau tes peminatan yang dikembangkan oleh guru BK/Konselor. Hasil diteksi potensi peserta didik dapat menggunakan hasil diteksi pada saat di SMP/MTs, hasil tes peminatan yang diselenggarakan di SMA/MA atau SMK atau dengan data hasil tes peminatan yang diselenggarakan di SMA/MA atau SMK.

Dalam penerapannya pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran untuk peserta didik merupakan gabungan kombinasi dari setiap aspek pada setiap jenis dan jenjang satuan pendidikan. Keterkaitan antara tingkat dan aspek peminatan bagi peserta didik tergambar dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1.**

**Tingkatan dan Aspek-Aspek Peminatan**

<b>Tingkat Peminatan</b>	<b>Peminatan Akademik</b>	<b>Peminatan Kejuruan</b>	<b>Peminatan Studi Lanjutan</b>
1. Peminatan di SD/MI	Meminati semua mata pelajaran	Pemahaman awal tentang pekerjaan/karir	SMP/MTs
2. Peminatan di SMP/MTs	Meminati semua mata pelajaran	Pemahaman tentang pekerjaan/karir dan kemungkinan bekerja	SMA/MA/SMK
3. Peminatan di SMA/MA	Meminati kelompok mapel, mapel pilihan, lintas mapel, dan pendalaman materi mapel.	Pemahaman definitif tentang pekerjaan/karir dan arah pelaksanaan pekerjaan/karir	Program Khusus bidang studi IPA/IPS/BHS
4. Peminatan di SMK	Meminati mapel program keahlian, mapel pilihan program keahlian, lintas mapel program keahlian, dan pendalaman materi mapel program keahlian	Arah definitif tentang pelaksanaan pekerjaan/karir (jenjang operator)	Prodi Khusus Bidang Kejuruan
5. Peminatan Pasca SMA/MA/SMK	Bekerja atau kuliah sesuai dengan pilihan mapel, lintas mapel/kejuruan dan pendalaman materi mapel di SLTA	Arah pekerjaan/karir (jenjang teknisi/analisis, profesi, atau ahli)	Fakultas dan Prodi di PT



### 3. Langkah Pokok Pelayanan Peminatan

Pelayanan peminatan peserta didik dimulai sejak sedini mungkin, yaitu sejak peserta didik menyadari bahwa ia berkesempatan memilih jenis sekolah dan/atau mata pelajaran dan/atau arah karir dan/atau studi lanjutan. Ketika itulah langkah-langkah pelayanan peminatan secara sistematis dimulai.

#### 1) Langkah Pertama : Pengumpulan Data

Ketepatan dalam membuat profile kekuatan mata pelajaran dan membuat rekomendasi peserta didik memerlukan berbagai macam data atau informasi tentang diri peserta didik. Data yang dapat digunakan dalam layanan peminatan peserta didik antara lain prestasi belajar, prestasi non akademik, nilai ujian nasional, pernyataan minat peserta didik, cita-cita, perhatian orang tua dan deteksi potensi peserta didik. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk peminatan peserta didik tersebut dapat digunakan teknik tes maupun teknik nontes. Teknik nontes yang dapat digunakan dalam pengumpulan data meliputi teknik-teknik sebagai berikut :

- a. **Dokumentasi**, sebagai teknik untuk memperoleh data prestasi belajar berdasarkan buku raport peserta didik kelas VII, VIII, dan IX, nilai ujian nasional di SMP/MTs serta prestasi non akademis. Data ini dapat digunakan untuk analisis kemampuan belajar peserta didik yang merupakan cerminan kesungguhan belajar, kecerdasan umum dan kecerdasan khusus yang dimaknakan dari mata pelajaran yang ditempuh.
- b. **Angket**, sebagai teknik untuk memperoleh data tentang minat belajar peserta didik, perhatian orang tua, dan cita-cita. Isian angket minat belajar dan cita-cita peserta didik merupakan pernyataan pikiran dan perasaan serta kemauan peserta didik. Isian perhatian orang tua merupakan bukti tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan akan kebenaran data tersebut.



- c. **Wawancara**, sebagai teknik yang dapat digunakan untuk mengklarifikasi isian angket dan hal lain yang diperlukan.
- d. **Observasi**, sebagai teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data kondisi fisik dan perilaku yang nampak.

Disamping teknik non tes, dapat juga menggunakan teknik tes, seperti tes psikologis yang dilaksanakan oleh tester atau tes peminatan yang dapat dilaksanakan oleh guru BK/Konselor. Data yang diperoleh melalui teknik tes tersebut dianalisis dan dipergunakan sebagai dasar rekomendasi peminatan peserta didik.

Data yang diperoleh dari teknik tes dan non tes (dokumentasi, angket, wawancara, observasi, dll) saling melengkapi. Semakin banyak data yang dikumpulkan dan dapat dianalisis secara benar, maka ketepatan rekomendasi peminatan peserta didik akan semakin tinggi. Apabila data dari teknik tes tidak dapat diperoleh, rekomendasi peminatan peserta didik menggunakan data dari teknik non tes sudah dapat dipertanggungjawabkan.

## 2) Langkah Kedua: Informasi Peminatan

Informasi tentang peminatan peserta didik dilakukan melalui pelayanan BK. Peserta didik diberikan informasi selengkapnya tentang informasi yang berkaitan dengan peminatan misalnya Informasi tentang kemampuan dasar, bakat, dan minat peserta didik, informasi pendidikan lanjutan, kunjungan ke sekolah lanjutan, penelusuran dan pemahaman kemampuan dasar, bakat dan minat individu, mempertahankan prestasi dalam belajar, pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran yang ada di SMA/MA/SMK.

Selain informasi juga diperlukan informasi tentang:

- a. Sekolah/Madrasah ataupun program yang sedang mereka ikuti.



- b. Cara-cara belajar, kegiatan pengembangan minat dan bakat, dan sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah/madrasah.
- c. Karir atau jenis pekerjaan yang perlu dipahami dan/atau yang dapat dijangkau setelah tamat mengikuti pendidikan yang sedang ditempuh.
- d. Studi lanjutan setelah tamat pendidikan yang sedang ditempuh.

Layanan informasi tentang berbagai hal tersebut di atas dapat dilakukan melalui layanan informasi untuk semua peserta didik. Layanan informasi ini dapat dilengkapi dengan mengundang atau kunjungan ke sekolah lanjutan yang sesuai dengan arah peminatan peserta didik.

### **3) Langkah Ketiga : Pemantapan Peminatan**

Langkah ini terfokus pada pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK/Konselor guna memantapkan peserta didik pada mata pelajaran yang diminatinya. Kegiatan layanan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok dan individual. Berdasarkan data prestasi akademik dan non akademik guru BK/Konselor memperoleh gambaran tentang kekuatan peserta didik pada mata pelajaran yang diminatinya. Guru BK/Konselor harus memantapkan minat peserta didik agar tetap minatnya pada mata pelajaran tersebut. Minat yang baik akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang baik dan peserta didik mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan proses belajarnya di sekolah.

### **4) Langkah Keempat : Penyesuaian**

Langkah selanjutnya adalah penyesuaian. Langkah ini terfokus pada pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK/Konselor guna membantu menyelesaikan masalah peserta didik bila ada kebimbangan, keraguan atau kesenjangan antara pengukuran dengan peminatannya atau kesenjangan antara kemampuan dengan peminatannya. Kegiatan layanan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok dan individual.



Apabila peserta didik masih bimbang, ragu atau khawatir dengan peminatannya, maka dapat berkonsultasi dengan Guru BK/Konselor.

Orang tua perlu dilibatkan apabila dukungan moral dan finansial orang tua tidak ada, Perlu dilakukan *konseling individual* dengan peserta didik dan pembahasan dengan orang tua. Solusi yang diambil adalah solusi yang menguntungkan bagi peserta didik.

### 5) Langkah Kelima: Monitoring dan Tindak Lanjut

Guru BK/Konselor melakukan monitoring kegiatan pelayanan peminatan peserta didik secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Monitoring dilakukan pada langkah-langkah peminatan yang telah dilakukan apakah semua langkah-langkah dilaksanakan dengan baik, apa hambatan yang ditemui dan bagaimana solusinya.

Tindak lanjut dari langkah monitoring ini adalah guru BK/Konselor membuat rekomendasi yang mendeskripsikan kekuatan peserta didik pada mata pelajaran berdasarkan data prestasi akademik dan non akademik serta pemantapan pada mata pelajaran yang diminati peserta didik.

### C. Latihan

Diskusikan dalam kelompok:

1. Aspek-aspek penting apa yang harus ada dalam pelayanan peminatan peserta didik.
2. Bagaimana proses pelayanan peminatan peserta didik tersebut dilakukan.
3. Identifikasi kegiatan dan materi layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan pada setiap tahapan pelayanan peminatan peserta didik.

### D. Rangkuman

Salah satu hal esensial materi Kurikulum 2013 adalah layanan peminatan. Layanan peminatan yang dilaksanakan oleh guru BK/Konselor SMP berbeda dengan layanan peminatan yang dilaksanakan oleh guru BK/Konselor



SMA/MA dan SMK. Layanan peminatan yang dilaksanakan oleh guru BK/Konselor SMA/MA dan SMK, adalah memfasilitasi peserta didik untuk memilih dan menetapkan kelompok peminatannya berdasarkan data prestasi akademik dan non akademik. Sedangkan layanan peminatan yang dilaksanakan oleh guru BK/Konselor SMP adalah memantapkan minat peserta didik pada mata pelajaran tertentu berdasarkan data prestasi akademik dan non akademiknya, minat pada mata pelajaran, serta dukungan orang tua sehingga peserta didik mantap dengan mata pelajaran tertentu yang diminatinya.

Guru BK/Konselor SMP akan membuat rekomendasi tentang kekuatan peserta didik pada mata pelajaran tertentu dan rekomendasi ini yang akan diserahkan oleh peserta didik kepada guru BK/Konselor SMA/MA dan SMK untuk menjadi bahan pertimbangan dalam memfasilitasi peminatan peserta didik.

### **E. Evaluasi**

1. Apabila peserta didik mengalami kesenjangan minat pada mata pelajaran dimana kemampuannya tidak sesuai dengan prestasi belajarnya maka Guru BK/Konselor melakukan langkah :
  - a. Identifikasi terhadap kemampuan atau kecerdasannya
  - b. Pemantapan
  - c. Pemberian layanan informasi
  - d. Penyesuaian
  
2. Deteksi potensi peserta didik yang dapat digunakan oleh Guru BK/Konselor adalah .....

  - a. Tes kecerdasan
  - b. Teknik non tes
  - c. Tes tertulis
  - d. Unjuk kerja



3. Pembelajaran hari ini harus menjadi dasar bagi proses pembelajaran konseli berikutnya sehingga ia dapat melaksanakan belajar sepanjang hayat. Pernyataan ini merupakan salah satu filosofi bidang layanan .....
  - a. Pengembangan kehidupan pribadi.
  - b. Pengembangan kehidupan sosial
  - c. Pengembangan kemampuan belajar
  - d. Pengembangan karir
  
4. Langkah paling awal dalam peminatan belajar peserta didik adalah .....
  - a. layanan informasi/orientasi arah peminatan
  - b. pengumpulan data dan informasi
  - c. identifikasi dan penetapan arah peminatan
  - d. penyesuaian
  
5. Rekomendasi yang dibuat Guru BK/Konselor adalah .....
  - a. Menetapkan peserta didik melanjutkan studinya ke SMA/MA atau SMK
  - b. Deskripsi tentang kekuatan minat peserta didik pada mata pelajaran tertentu
  - c. Mengarahkan peserta didik pada pekerjaan/karir tertentu
  - d. Membantu peserta didik memahami diri dan tuntutan lingkungan sesuai kurikulum 2013.

#### **F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Jawablah semua latihan pada Bab II ini. Kemudian cocokkan jawaban Saudara dengan kunci jawaban dan nilai hasilnya. Apabila benar semua, maka pemahaman Saudara 100%. Apabila salah satu, maka pemahaman saudara 80%. Apabila salah dua, maka pemahaman Saudara 60%. Apabila salah tiga, maka pemahaman 40%. Apabila salah empat, maka pemahaman 20%, dan apabila salah semua, maka pemahaman 0%. Apabila Saudara mendapatkan hasil minimal 80% maka Saudara dinyatakan lulus, apabila mendapatkan 0%, 25%, 40% atau 60%, maka Saudara diminta membaca dan memahami isi modul kembali dan menjawab latihan lagi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Evaluasi Kegiatan Belajar

1. Adakah manfaat yang dapat Saudara peroleh setelah mempelajari modul ini?
2. Adakah kendala yang Saudara alami ketika mempelajari modul ini ?
3. Bagaimana upaya Saudara dalam mengatasi kendala ketika mempelajari modul ini ?
4. Apa pendapat/saran Saudara terhadap modul ini?
5. Apakah manfaat yang ada peroleh setelah mempelajari modul ini bagi peningkatan kompetensi Saudara sebagai Guru BK/Konselor?
6. Bagaimana implikasi modul ini terhadap profesi Saudara sebagai Guru BK/Konselor di sekolah?

#### B. Umpan Balik

Cobalah Saudara evaluasi kembali jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di atas, kemudian refleksikan diri jawaban Saudara tersebut dengan menuliskan beberapa masukan yang dapat dijadikan bahan untuk penyempurnaan modul ini..

#### C. Tindak Lanjut

Setelah Saudara memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dari mempelajari modul ini, tugas Saudara selanjutnya adalah melaksanakan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap saudara tersebut dalam pelaksanaan tugas Saudara sebagai Guru BK/Konselor. Disamping itu Saudara juga mempunyai tugas untuk mendesiminasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut pada rekan kerja Saudara di sekolah atau dalam kegiatan MGBK.

Dan bagi PPPPTK Penjas dan BK yang memiliki kewenangan menyelenggarakan kegiatan peningkatan kompetensi guru khususnya bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat melakukan perbaikan berkelanjutan (*Continuous Improvement*) baik dalam pelayanan, penyelenggaraan dan evaluasi program agar dimasa mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN (2013), *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*
- ABKIN (2013), *Panduan Khusus Pelayanan Peminatan Peserta Didik*
- Browsers, Judy L. & Hatch, Patricia A. (2002). ***The National Model for School Counseling Programs. ASCA (American School Counselor Association).***
- Depdiknas. (2003). ***Pelayanan Bimbingan dan Konseling.*** Jakarta : Puskur Balitbang.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2004). *Dasar Standarisasi Profesi Konseling.*
- Erford, T (2004). *Professional School Counseling: A Handbook of Theories, Programs and Practices.* Austin (USA): CAPS Press.
- Gladding, S.T. (1988). *Counseling :A Counseling Profession.* Colombus, Ohio: Merril Publishing Company.
- Muro, James J. & Kottman, Terry. (1995). ***Guidance and Counseling in The Elementary and Middle Schools.*** Madison : Brown & Benchmark.
- Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.*
- PPPPTK Penjas dan BK, *Pedoman Peminatan Peserta Didik,* Jakarta : PPPPTK Penjas dan BK.
- Prayitno (1997).*Dasar Teori dan Praksis Pendidikan.* Jakarta : Gramedia/Grasindo.
- Prayitno (2009).*Wawasan Profesional Konseling.* Padang : UNP.
- Syamsu Yusuf LN. (1998). ***Model Bimbingan dan Konseling dengan Pendekatan Ekologis.*** Disertasi. Bandung : PPs UPI.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional.*

## Lampiran 1 :

**PROGRAM PEMINATAN PESERTA DIDIK SMK**

No.	Kegiatan	Waktu	Pelaksana Kegiatan	Keterangan
A. 1.	Pengumpulan Data dan Informasi Kegiatan Aplikasi Instrumentasi *) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi Prestasi Belajar (Nilai Rapor dan Nilai UN)</li> <li>• Identifikasi Prestasi Non Akademis</li> <li>• dll</li> </ul>			
B.	Informasi Peminatan <ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> <li>•</li> </ul>			
C.	Pemantapan Peminatan <ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> <li>•</li> </ul>			
D.	Penyesuaian <ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> <li>•</li> </ul>			
E.	Monitoring dan Tindak Lanjut <ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> <li>•</li> </ul>			

\*) Contoh



## Lampiran 2 :

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KONSELING

- A. Materi Layanan : (tulis judul materi)
- B. Jenis Layanan : (tulis jenis layanan yang diberikan)
- C. Fungsi Layanan : (tulis fungsi layanan : pemahaman, pencegahan, pengentasan, atau pengembangan dan pemeliharaan)
- D. Bidang Bimbingan : (tulis bidang : pribadi, sosial, belajar atau karir)
- E. Tugas Perkembangan : (tulis tugas perkembangan yang akan dicapai)
- F. Tujuan :  
(tulis rumusan tujuan yang akan dicapai)
- G. Materi :  
(tulis materi pokok yang diberikan, materi utuh dapat dilampirkan)
- H. Kegiatan layanan :  
(tulis langkah kegiatan yang dilakukan dalam pemberian layanan)
- I. Sasaran Layanan : (tulis peserta didik yang menjadi sasaran)
- J. Waktu Pelaksanaan : (tulis hari, tanggal, dan jam pelaksanaan layanan)
- K. Tempat Pelaksanaan : (tulis tempat dilaksanakan kegiatan layanan)
- L. Sumber/Bahan Alat : (tulis buku sumber/referensi yang digunakan dan alat)
- M. Penyelenggara Layanan: (tulis pelaksana kegiatan)
- N. Pihak-pihak yang diikutsertakan : (tulis pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan layanan)
- O. Alat dan Perlengkapan : (tulis alat-alat yang mendukung kegiatan layanan)
- p. Penilaian : (tulis jenis penilaian dan lampirkan instrumen yang digunakan)
- Q. Tindak Lanjut : (tulis;ah kegiatan BK yang akan dilaksanakan guna tindak lanjut terhadap layanan yang diberikan)
- R. Catatan Khusus : (tulis hal-hal yang perlu perhatian khusus)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
BK/Konselor/Konselor

..... 2013  
Guru

-----  
NIP

-----  
NIP

**Lampiran 3 :****PENILAIAN PROSES  
PELAYANAN PEMINATAN PESERTA DIDIK**

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi Hasil</b>



#### Lampiran 4 :

### PENILAIAN HASIL PELAYANAN PEMINATAN PESERTA DIDIK

Nama : .....

Tanggal Mengisi : .....

1. Masalah Anda apakah telah mendapat pelayanan peminatan peserta didik ?  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....
2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa pelayanan itu diberikan ?
  - a. Tanggal layanan : .....
  - b. Jenis layanan : .....
  - c. Pemberi layanan : .....
3. Apakah yang anda dapatkan dari pelayanan tersebut?
  - a. Hal – hal atau pemahaman baru apa yang Anda dapatkan dari pelayanan yang telah diberikan ?  
 .....  
 .....
  - b. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mendapatkan pelayanan tersebut ?  
 .....  
 .....
  - c. Setelah mendapatkan pelayanan, apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan masalah Anda ?  
 .....  
 .....
4. Berdasarkan gambaran jawaban nomor.3, berapa persenkah masalah yang Anda alami telah terentaskan/teratasi ?
 

a. 95 % - 100 %	d. 30 % - 49 %
b. 75 % - 94 %	e. 10 % - 29 %
c. 50 % - 74 %	f. Semakin berat



5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi pelayanan ?

.....

.....

.....